

BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan terdiri dari Latar belakang masalah, ruang lingkup dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.¹ Jadi hasil belajar menurut bloom dalam Suprijono adalah perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.² Hasil belajar dapat diketahui dengan melakukan penilaian-penilaian tertentu yang menunjukkan sejauh mana kriteria-kriteria penilaian telah tercapai. Penilaian ini dilakukan dengan memberikan tes.

Fiqh dalam arti tekstual dapat diartikan pemahaman dan perilaku yang diambil dari agama.³ Kajian dalam fiqh meliputi masalah Ubudiyah (persoalan-persoalan ibadah), ahwal al-sakhsiyah (keluarga), mu'amalah (masyarakat) dan, siyasa (negara).

Senada dengan pengertian di atas, Sumanto al-Qurtuby melihat fiqh merupakan kajian ilmu Islam yang digunakan untuk mengambil tindakan hukum terhadap sebuah kasus tertentu dengan mengacu pada ketentuan yang

¹ Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensido Offset, 1989), hlm. 22

² Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 5.

³ M. Kholidul Adib, *Fiqh Progresif: membangun Nalar Fiqih Bervisi Kemanusiaan*, dalam Jurnal Justisia, Edisi 24 XI 2003, hlm. 4

terdapat dalam syariat Islam yang ada. Dalam perkembangan selanjutnya fiqih mampu menginterpretasikan teks-teks agama secara kontekstual.⁴

Mata pelajaran Fiqih yang merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Di samping mata pelajaran yang mempunyai ciri khusus juga materi yang diajarkannya mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas. Penerapan hukum Islam yang ada di dalam mata pelajaran Fiqih pun harus sesuai dengan yang berlaku di dalam masyarakat, sehingga metode demonstrasi sangat tepat digunakan dalam pembelajaran fiqih, agar dalam kehidupan bermasyarakat siswa sudah dapat melaksanakannya dengan baik.

Namun seperti juga pelajaran yang sifatnya non eksas, bukan menghitung angka-angka. Penyampaian yang dilakukan guru dalam proses pembelajarannya seringkali terbentur pada kendala, kurang berminatnya siswa mengikuti pelajaran secara aktif. Apalagi jika guru yang bersangkutan kurang tepat menerapkan model pembelajarannya ataupun kurang tepat dalam memilih media dan metode pembelajaran yang dipakai. Sehingga dapat dimaklumi jika hasil belajar siswa mata pelajaran fikih tidak mencapai target ketuntasan (KKM).

⁴ Sumanto al-Qurtuby, *K.H MA. Sahal Mahfudh; Era baru Fiqih Indonesia*, (Yogyakarta: Cermin, 1999) hlm. 134

Perbaikan dan peningkatan mutu dapat diatasi dengan melaksanakan proses belajar mengajar atau proses pembelajaran mata pelajaran fikih yang benar, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

Berdasarkan observasi sederhana yang dilakukan peneliti pada anak didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung diketahui hasil belajar siswa di mata pelajaran fikih belum mencapai target. Nilai belajar rata-rata siswa tersebut masih kurang dari nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu masih di bawah nilai 70. Hal ini disebabkan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan kurangnya model pembelajaran yang inovatif kreatif untuk menunjang susasana pembelajaran yang menyenangkan.

Salah satu upaya yang hendak dilakukan di dalam memperbaiki ataupun meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fikih siswa kelas VIII MTs Al-Ghozali melakukan penelitian dan menerapkan model pembelajaran *example non example* di dalamnya. Karena model pembelajaran ini menuntut keaktifan siswa di dalam pelaksanaannya.

Menurut Agus Suprijono model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan di kelas pada kegiatan pembelajaran. Jadi, sebenarnya model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan pendekatan, strategi atau metode pembelajaran. Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran, dari yang sederhana

sampai model yang agak kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya.⁵

Jadi, sebenarnya model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan pendekatan, strategi atau metode pembelajaran. Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran, dari yang sederhana sampai model yang agak kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya.

Model Pembelajaran *Examples non Examples* menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Media gambar merupakan salah satu alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang dapat membantu mendorong siswa lebih melatih diri dalam mengembangkan pola pikirnya. Dengan menerapkan media gambar diharapkan dalam pembelajaran dapat bermanfaat secara fungsional bagi semua siswa. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa diharapkan akan aktif dan semangat untuk belajar.

Examples non Examples merupakan model pembelajaran dengan mempersiapkan gambar, diagram, atau tabel sesuai materi bahan ajar dan kompetensi, sajian gambar ditempel atau memakai LCD/OHP, dengan petunjuk guru siswa mencermati sajian, diskusi kelompok tentang sajian gambar tadi, presentasi hasil kelompok, bimbingan penyimpulan, evaluasi, dan refleksi.

Berdasarkan pemikiran peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Hasil

⁵ Agus Suprijono, *Cooperative ...*, hlm. 46.

Belajar Siswa Mata Pelajaran Fikih kelas VIII MTs Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung”.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

1. Penelitian akan membahas hasil belajar mata pelajaran fikih.
2. Pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar mata pelajaran fikih.
3. Perbedaan hasil belajar fikih antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *example non example* dengan kelas tanpa menerapkan model pembelajaran *example non example*.

C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Fikih Kelas VIII MTs Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung?
2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Fikih Kelas VIII MTs Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Fikih Kelas VIII MTs Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung.
2. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Fikih Kelas VIII MTs Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para ahli sebagai bahan kajian untuk menambah khazanah keilmuan tentang Pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Example Non Example terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fikih.

b. Kegunaan Secara Praktis.

1. Memberi masukan pemikiran dalam pengembangan metodologi pembelajaran PAI kepada lembaga sekolah yang bernotabene sekolah umum.
2. Sebagai bahan masukan bagi MTs Al-Ghozali Panjerejo agar penelitian ini dapat dipergunakan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan model pembelajaran example non example terhadap kualitas pembelajaran PAI.
3. Sebagai sumbangan pemikiran dari penulis dalam memecahkan permasalahan yang timbul yang berkaitan dengan usaha peningkatan penerapan model yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran PAI di MTs Al-Ghozali.
4. Memberikan kontribusi terhadap pengenalan model-model pembelajaran lain agar dalam suatu pembelajaran tidak monoton dengan model pembelajaran yang dulu dan mampu memberi evaluasi terhadap model-model pembelajaran yang dianggap gagal dalam penyampaian materi khususnya PAI.

5. Bagi penulis, merupakan pengalaman yang berharga dan menambah hazanah ilmu pengetahuan, terutama dalam hal model pembelajaran dan segala problematikanya.
6. Bagi almamater, hasil penelitian ini merupakan tambahan koleksi informasi di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis didefinisikan sebagai alternative dugaan jawaban yang dibuat oleh penelitian bagi problematika yang diajukan dalam penelitian. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Dengan kedudukan itu maka hipotesis dapat berubah menjadi kebenaran, tetapi juga dapat tumbang sebagai kebenaran.⁶ Hipotesis dibagi menjadi dua yaitu, *hipotesis nihil* (null hypotheses) disingkat menjadi H_0 dan *hipotesis alternative* (alternative hypotheses) biasanya disebut *hipotesis kerja* atau disingkat H_a . Sedangkan dalam penelitian menggunakan hipotesis yaitu:

1. H_a

Ada Pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII MTs Al-Ghozali Panjerejo Rejotanga Tulungagung.

⁶ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 71.

2. H_0

Tidak ada Ada Pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII MTs Al-Ghozali Panjerejo Rejotanga Tulungagung.

G. Penelitian Terdahulu

1. Putri Nur Aini “penerapan model *examples non examples* dan media visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) Kelas III MI Trenggalek” di dalam penelitian ini peneliti meneliti penggunaan model pembelajaran *example non example* dan media visual dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III MI Trenggalek. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh model yang diterapkan ini terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fikih. Dan hasil dari penelitian ini adalah bahwa penerapan metode *Examples Non Examples* dan media visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas III Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Banin Walbanat Kedungsigit Karangn Trenggalek. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan *Independen Sampel t-test* dengan bantuan SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis melalui *Independen Sampel t-test* diperoleh nilai sig *2-tailed* kurang dari taraf signifikansi sehingga H_0 ditolak dan H_a model pembelajaran ini.
2. Dyah Ayu Puspitaningtyas, “Pengaruh Penggunaan Media Visual terhadap Hasil Belajar Siswa SDN 02 Kendalbulur, Boyolangu, Tulungagung tahun 2015/2016”. Dalam penelitian ini peneliti berusaha

mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan media visual gambar dalam proses pembelajaran Agama Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media visual gambar dalam pembelajaran Agama Islam. Dan untuk mengetahui apakah ada pengaruh media visual gambar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Agama Islam yang signifikansi. Hasil perhitungannya yaitu untuk media grafis $t_{hitung} = 2,121 > t_{tabel} = 2.060$, hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara media grafis dengan prestasi belajar. Untuk media proyeksi $t_{hitung} = 2,338 > t_{tabel} = 2.060$, hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara media proyeksi dengan prestasi belajar.

3. Rika Rahmawati “Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di Smp Wiyatama Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016”. Dalam Penelitian ini peneliti menemukan permasalahan yaitu kurangnya *up to date* seorang guru di dalam kelas dari segi model pembelajaran yang menyebabkan anak-anak jenuh dalam kegiatan belajar mengajar. Kemudian peneliti mencoba mengatasi persoalan ini dengan menerapkan model pembelajaran *Example Non Example* di dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS. Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VII di SMP Wiyatama Bandar Lampung setelah dilakukan uji hipotesis dengan rumus uji T, diperoleh nilai dari hasil perhitungan yaitu nilai $t_{hitung} = 4,717 > t_{tabel} = (0,05)(60) = 2,00$.

4. Denik Maisaroh “Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Make A Match* untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas II B MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung”. Permasalahan yang ditemukan oleh peneliti berupa kondisi pembelajaran fiqih di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung yang menunjukkan bahwa minat belajar dan hasil belajar peserta didik masih relatif rendah. Guru masih menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional yaitu ceramah, tanya jawab dan penugasan. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan model pembelajaran yang bersifat sama sekali belum diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Make A Match*. Hasil penelitian ini adalah bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fiqih peserta didik kelas II B MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung dibuktikan dengan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket respon peserta didik pada siklus I dengan rata-rata keseluruhan 1,68 dengan kriteria positif dan pada siklus II meningkat menjadi 1,78 kriteria sangat positif. Hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran fiqih meningkat. Hal ini dapat dilihat dari tes awal nilai rata-rata peserta didik hanya mencapai 48,57 dengan prosentase ketuntasan 14,28%, dilanjutkan siklus I nilai rata-rata peserta didik mencapai 79,52 dengan prosentase ketuntasan 66,67% dan pada siklus II nilai rata-rata

peserta didik meningkat menjadi 86,20 dengan prosentase ketuntasan 80,95%.

5. Deska Nur Ayuningtyas “Penerapan Metode *Think Pair And Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas V MI Sanan Pakel Tulungagung”. Permasalahan dalam penelitian ini dilatar belakangi oleh sebuah fenomena bahwa dalam kegiatan belajar mengajar Fiqih pokok bahasan ketentuan kurban kelas V di MI Sanan Pakel Tulungagung siswa banyak mengalami kesulitan belajar. Sehingga peneliti berusaha memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu menerapkan Metode *Think Pair And Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas V MI Sanan Pakel Tulungagung dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar fiqih materi ketentuan kurban bagi siswa kelas V MI Sanan Pakel Tulungagung yang dapat dilihat dari pemberian *pre test* dan *pos tes* untuk hasil belajar siswanya dilihat dari siklus I ke siklus II yaitu hasil belajar siswa siklus I dengan nilai rata-rata 71,04 (66,665%), siklus II dengan nilai rata-rata 84,37 (95,83%).

Tabel 1.1

Matrik Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Putri Nur Aini	“penerapan Model <i>examples non examples</i> dan media visual	terdapat pengaruh dalam menerapkan Model pembelajaran <i>example non</i>	Penggunaan model pembelajaran <i>Example non Example</i>	Dalam penelitian peneliti menekankan pada hasil

		untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) Kelas III MI Trenggalek”	<i>example</i> dan media visual dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas III MI, uji hipotesis melalui Independen Sampel t-test diperoleh nilai sig 2-tailed kurang dari taraf signifikansi sehingga H_0 ditolak dan H_a model pembelajaran ini diterima	dan menggunakan Independen sample tes dalam pengujian hipotesis.	belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dan menggunakan satu variabel bebas, sedangkan dalam penelitian Putri Nur Aini menekankan pada mhasil belajar IPA dan menggunakan dua variabel bebas yaitu model pembelajaran <i>example non example</i> dan media visual.
2.	Dyah Ayu Puspita ning tyas,	“Pengaruh Penggunaan Media Visual terhadap Hasil Belajar Siswa SDN 02 KendalbulurBo yolangu, Tulungagung tahun 2015/2016”.	Ada pengaruh yang signifikan antara media proyeksi dengan prestasi belajar dibuktikan dengan untuk media grafis $t_{hitung} = 2,121 > t_{tabel} = 2.060$, Untuk media proyeksi $t_{hitung} = 2,338 > t_{tabel} = 2.060$,	Menekankan pada hasil belajar siswa mata pelajaran Agama dan memiliki satu variabel X dan satu variabel Y dan penggunaan gambar sebagai alat komunikasi penyaluran informasi materi.	Peneliti menggunakan model pembelajaran Example Non Example sedangkan dalam penelitian Dyah Ayu Puspita ningtyas menggunakan media Visual dalam meningkatkan terhadap Hasil Belajar
3.	Rika Rahma wati	“Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil	Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh model pembelajaran Example Non Example terhadap	penggunaan model pembelajaran Example Non Example dalam	Dalam penelitian ini peneliti menekankan pada hasil belajar siswa

		Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di Smp Wiyatama Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016”.	hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VII di SMP Wiyatama Bandar Lampung setelah dilakukan uji hipotesis dengan rumus uji T, diperoleh nilai dari hasil perhitungan yaitu nilai thitung = 4,717 > ttabel = (0,05)(60) = 2,00.	meningkatkan hasil belajar siswa.	mata pelajaran Fiqih, sedangkan dalam penelitian Rika Rahmawati meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS.
4.	Denik Maisaroh	“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas II B MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung”	Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fiqih peserta didik kelas II B MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung dapat dilihat dari <i>pre tes</i> peserta didik hanya mencapai 48,57 (14,28%,) dilanjutkan <i>pos tes</i> siklus I nilai didik mencapai 79,52 (66,67%), siklus II nilai peserta didik meningkat menjadi 86,20 (80,95%.)	Variabel Y menekankan peningkatan hasil belajar mata pelajaran Fiqih	Peneliti menggunakan model pembelajaran <i>Example Non Example</i> dalam meningkatkan hasil belajar sedangkan dalam penelitian Denik Maisaroh menerapkan Model Pembelajaran <i>Kooperatif Tipe Make A Match</i> .
5.	Deska Nur Ayu ning tyas	“Penerapan Metode <i>Think Pair And Share</i> (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar	Adanya pengaruh metode TPS dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqh dapat dilihat dari pemberian <i>pre test</i>	Variabel Y menekankan peningkatan hasil belajar mata pelajaran Fiqih	Peneliti menggunakan model pembelajaran <i>Example Non Example</i> dalam meningkatkan

		Fiqih Peserta Didik Kelas V MI Sanan Pakel Tulungagung”	dengan nilai 71,04 (66,665%), dan <i>postes</i> dengan nilai 84,37 (95,83%).		hasil belajar sedangkan dalam penelitian Denik Maisaroh menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> .
--	--	---	--	--	---

H. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadi persepsi yang berbeda dalam memahami proposal yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Kuliah Fikih kelas VIII MTs Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung” perlu kiranya ditegaskan istilah-istilah yang penting yang terdapat dalam judul tersebut, sehingga baik secara konseptual atau operasional tidak terjadi kendala perbedaan dalam memahami.

1. Penegasan Konseptual

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang di gunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum dan lain-lain.⁷ Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.⁸

⁷ Bintun Jannah, Makalah Model Pembelajaran, <http://bintunjannah.blogspot.co.id/2015/12/makalah-model-pembelajaran.html>, diakses pada tanggal 13 Februari 2018.

⁸ *Ibid*

Examples Non Examples adalah Model pembelajaran yang membelajarkan kepekaan siswa terhadap permasalahan yang ada disekitar melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar atau foto atau kasus yang bermuatan masalah. Siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif serta melakukan tindak lanjut.⁹

Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Atau dapat dikatakan hasil belajar yaitu suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran yang mana tujuan pembelajarannya dapat dicapai.¹⁰

Fiqih dalam arti tekstual dapat diartikan pemahaman dan perilaku yang diambil dari agama.¹¹ Kajian dalam fiqih meliputi masalah *'Ubudiyah* (persoalan-persoalan ibadah), *Ahwal Syakhsiyyah* (keluarga), *Mu'amalah* (masyarakat), dan *Siyasah* (negara).

Senada dengan pengertian di atas, Sumanto al-Qurtuby melihat fiqih merupakan kajian ilmu Islam yang digunakan untuk mengambil tindakan hukum terhadap sebuah kasus tertentu dengan mengacu pada ketentuan yang terdapat dalam syariat Islam yang ada¹²

⁹ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Konstektual*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2010), hal. 61

¹⁰ PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN, <http://ainamulyana.blogspot.co.id/2012/01/pengertian-hasil-belajar-dan-faktor.html>, diakses pada tanggal 11 12 2016 pukul 11.51 WIB.

¹¹ M. Kholidul Adib, *Fiqh Progresif: Membangun Nalar Fiqih Bervisi Kemanusiaan*, dalam *Jurnal Justisia*, Edisi 24 XI, 2003, h. 4.

¹² Sumanto al-Qurtuby, *K.H MA. Sahal Mahfudh; Era baru Fiqih Indonesia* (Yogyakarta: Cermin, 1999) h. 134.

Mengenai pengertian fiqih tersebut, maka dalam konteks pembelajaran fiqih di sekolah adalah salah satu bagian pelajaran pokok yang termasuk dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diberikan pada siswa-siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau Madrasah Aliyah (MA).

Dalam buku *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi)*, dijelaskan mengenai fungsi dan tujuan mata pelajaran Fiqih di MTs. sebagai berikut, yaitu: Mata pelajaran Fiqih di MTs. bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli, sebagai pedoman hidup bagi kehidupan pribadi dan sosial; dan melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar, sehingga dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.¹³

2. Penegasan Operasional

Model pembelajaran *example non example* adalah sampai seberapa jauh Pengaruh penggunaan Model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fikih kelas VIII MTs Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung, dimana pengaruh ini analisis secara dikuantitatifkan ke dalam skor tes yang diperoleh melalui pemberian tes.

¹³ Depag RI, 2005: 46-47

I. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini terdiri dari enam bab, yang mana setiap bab terdiri dari:

Bab pertama adalah pendahuluan. Pendahuluan terdiri dari Latar belakang masalah, ruang lingkup dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah landasan teori yang terdiri dari pengertian pengaruh, pengertian model pembelajaran *Example Non Example*, Karakteristik dan macam-macam model pembelajaran *Example Non Example*, Tujuan model pembelajaran *Example Non Example* dalam pembelajaran, Pengertian Fiqih dan mata pelajaran fiqih, pengertian hasil belajar dan indikator hasil belajar dan Kerangka berpikir.

Bab ketiga adalah metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, populasi, sampling dan sample penelitian, data dan sumber data, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data dan interpretasi data.

Bab keempat adalah Hasil Penelitian yang terdiri dari deskripsi lokasi penelitian, deskripsi data hasil penelitian dan pengujian hiptesis.

Bab kelima adalah pembahasan yang terdiri dari pembahasan rumusan masalah 1 dan pembahasan rumusan masalah 2

Bab keenam adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.